BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi akuntansi dan nonakuntansi. Informasi akuntansi berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, sedangkan informasi nonakuntansi adalah informasi selain laporan keuangan perusahaan antara lain auditor independen, penjamin emisi, komisaris independen, komite audit dan lainnya. Informasi akuntansi akan memiliki integritas jika didukung oleh informasi akuntansi (Nasirwan, 2012). Studi ini hanya mengamati informasi akuntansi di pasar modal Indonesia.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengendalian manajerial dan keputusan manajemen sedangkan bagi pihak eksternal merupakan media yang digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan satu bagian dari proses akuntansi yang merupakan hasil akhir pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan data transaksi yang terjadi di perusahaan (SAK, 2009:par.7). Laporan keuangan yang efisien dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan. Analisis

yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan ukuran yang digunakan manajemen untuk menganalisis dan memonitor kinerja suatu perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis diantaranya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Salah satu alat ukur yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah *return on investment* (ROI). Adapun kelebihan ROI adalah selain sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan dan ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Kelemahan ROI adalah ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akutansi yang digunakan, dan dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Lianto, 2013).

Lazimnya, pengukuran ROI didapat dari laba bersih setelah pajak (*net income after tax* atau *earnings after tax* = EAT) dan total asset. Besarnya EAT diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan total investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva tetap (bersih) yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan neraca (sisi aktiva) (Gumanti, 2011;115). Artinya, tingkat ROI dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti aktiva lancar (kas,

piutang, persediaan), aktiva tetap, harga pokok penjualan, biaya administrasi dan, biaya penjualan, bunga, dan pajak. Semua itu terangkum dalam *Du Pont System*.

Beberapa penelitian menyebutkan *return on investment* (ROI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *total assets turnover* (TATO) dan *net profit margin* (NPM). Selain itu, ROI dapat dipengaruhi perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap.

Pertama, *total assets turnover* merupakan rasio yang dapat mengetahui efektifitas penggunaan aktiva operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penelitian Noor (2011) dan Maria (2013) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROI, sementara penelitian Sulistyowati dan Sujito (2012) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Kedua, *net profit margin* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Penelitian Noor (2012), Lestari dan Dziqron (2014) mengungkapkan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROI.

Ketiga, perputaran modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Penelitian Sa'adah (2010) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROI. Penelitian Resmana (2013) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas (ROI).

Keempat, penelitian terdahulu yang menguji pengaruh perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) terhadap ROI di antaranya Rahmawati (2011) dan Munawar (2010). Penelitian Rahmawati (2011) menyatakan *fixed assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROI sedangkan penelitian Munawar dan

Hoerudin (2010) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap ROI.

Kelima, penelitian yang menganalisis faktor yang mempengaruhi ROI adalah penelitian Retno (2009), dimana variable yang digunakan adalah penjualan, biaya operasi, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROI.

Penelitian ini merupakan penggabungan dan pengembangan dari penelitian Sulistyowati dan Sujito (2012). Perbedaan dari penelitian ini adalah penambahan variabel independen, penambahan alat uji, perbedaan perusahaan dan tahun penelitian. Variabel independen yang digunakan mencapai sembilan variabel, dimana variabel-variabel tersebut merupakan unsur-unsur dalam *du pont system*. Penambahan alat uji yaitu dengan analisis faktor. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur dengan tahun penelitian terbaru yaitu tahun 2013.

Perusahaan terdiri atas tiga jenis yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki data operasional yang kompleks dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari transaksi pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Sehingga peneliti menganggap perusahaan manufaktur dapat mewakili seluruh aspek-aspek yang dilakukan dalam akuntansi.

Berdasarkan uraian dan gambaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *return on investment* dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam laporan keuangan. Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Apakah fungsi laporan keuangan dan siapa saja yang memakainya?
2. Bagaimana cara menganalisis laporan keuangan?
3. Apa kelebihan dan kelemahan *return on investment*?
4. Apakah kas, piutang, persediaan, aktiva tetap, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga, dan pajak berpengaruh terhadap ROI?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada: kas, piutang, persediaan, aktiva tetap, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga, dan pajak berpengaruh secara simultan terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah kas, piutang, persediaan, aktiva tetap, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga,

dan pajak berpengaruh secara simultan terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh kas, piutang, persediaan, aktiva tetap, harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga, dan pajak terhadap *return on investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Pihak investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah dana yang akan diinvestasikan.
2. Pihak perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk mencapai target penjualan sehingga keuntungan bisa diperoleh secara cepat.
3. Akademisi, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian sejenis.

THE Character Building UNIVERSITY